

STRATEGI PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN FISIK DI DESA SELANGE KECAMATAN MERANTI

Sopia Titin¹, Ihsan Nurhakim², Yoga Prasetya A.N³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Pontianak

email: sopiat540@gmail.com¹⁾, ihsannurhakim08@gmail.com²⁾, Yprasetya82@yahoo.com³⁾

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai strategi pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Selange Kecamatan Meranti Kabupaten Landak, yang mempunyai kaitannya dengan strategi pengelolaan Dana Desa di Desa Selange Kecamatan Meranti Kabupaten Landak dan faktor-faktor penghambat pembangunan di desa selange Kecamatan Meranti Kabupaten Landak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis data menggunakan analisis SWOT. Menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini: menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menghambat pembangunan di desa selange ini adalah faktor wilayah dan Faktor Jarak. Strategi yang dapat diterapkan di desa selange yaitu Memaksimalkan dana desa untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan meningkatkan pembangunan infrastruktur yang ada di dusun selange, Pengelolaan program-program dana desa supaya lebih maksimal lagi seperti program kesehatan, program pendidikan, program pertanian dan program perternakan. Serta Menciptakan lapangan Perkerjaan untuk masyarakat.

Kata kunci: *Pengelolaan, Dana Desa, Pembangunan.*

Abstract: This study aims to obtain in-depth information regarding the Village Fund management strategy in increasing development in Selange Village, Meranti District, Landak District, which has to do with the Village Fund management strategy in Selange Village, Meranti District, Landak District and the inhibiting factors for development in Selange village. Meranti District, Landak District. This study uses a qualitative descriptive approach with data analysis methods using SWOT analysis. Using primary and secondary data. The results of this study: indicate that the factors that hinder development in this Selange village are the area factor and the distance factor. Strategies that can be applied in the village of Selange are maximizing village funds to improve community welfare such as utilizing natural resources (SDA) and increasing infrastructure development in the hamlet of Selange, managing village fund programs so that they are even more optimal, such as health programs, education programs, agricultural programs and animal husbandry programs. As well as creating jobs for the community.

Keywords: *Management, Village Fund, Development*

PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang mengatur dan mengurus masyarakat setempat berdasarkan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Indonesia. Desa berada di bawah pemerintahan kabupaten dan dalam pengelolaannya menggunakan konsep desentralisasi (Lailiani, 2017). Desa sebagai unit organisasi pemerintah yang berhadapan langsung dengan masyarakat dengan segala latar belakang kepentingan dan kebutuhannya mempunyai peranan yang sangat strategis, khususnya dalam pelaksanaan tugas di bidang pelayanan publik khususnya di desa (Widayati, 2018).

Wilayah Kabupaten Landak terletak pada batas koordinat $0^{\circ}01'$ Lintang Selatan - $1^{\circ}02'$ Lintang Utara dan $109^{\circ}5'$ - $110^{\circ}10'$ Bujur Timur, yang terdiri dari 13 kecamatan dan 156 desa. Desa selange terletak di wilayah kecamatan Meranti Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat, Desa Selange mempunyai luas wilayah sebesar $64,35\text{Km}^3$, jarak dari desa selange menuju pusat kecamatan sebesar 3,2Km, dari pusat kecamatan sebesar 89,3Km ke pusat kabupaten, dari pusat kabupaten ke pusat provinsi berjarak 259.3Km. Wilayah desa selange $64,35\text{Km}^3$. Desa selange merupakan wilayah pertanian dan perkebunan. terbentuknya desa selange pada tahun 1992.

Dana Desa (DD) adalah dana yang diberikan kepada desa yang berasal dari dana perimbangan

keuangan pemerintah pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten atau Kota (Killa 2017). pemberian Dana Desa sebenarnya sebagai bantuan untuk mendorong dalam membiayai program pemerintah desa yang ditunjang dengan partisipasi gotong royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Dana Desa, Dana Desa di desa Selange pada tahun 2022 diperoleh berjumlah Rp 1,290,983,000,00 yang bersumber dari pemerintah pusat untuk pembangunan desa selange, kemudian dari pemerintah kabupaten landak memberikan bagian dari hasil pajak dan retribusi daerah kabupaten atau kota berjumlah Rp 17,261,304, 00, dan Alokasi dana desa yang di terima dari pemerintah kabupaten juga berjumlah Rp 483, 865, 904,00. Dengan data ini jumlah keseluruhan pendapatan Dana desa di desa selange berjumlah Rp 1,792,110,208,00 data tersebut di dapatkan dari APBDesa yang sudah penulis lampirkan di halaman lampiran.

Penulis disini hanya melampirkan APBDesa tahun 2022, dikarenakan pemerintah desa hanya bisa memberikan APBDesa 1 tahun saja demi kebijakan dan aturan kode etik yang ada. Desa Selange termasuk kategori tingkat perkembangannya desa berkembang karena sebelumnya desa selange masuk ke kategori desa sangat tertinggal, tertinggal, dan menjadi Berkembang. Masyarakat desa selange sebagian besar berprofesi sebagai petani.

Di desa selange juga masih adanya pembangunan yang tidak dapat masyarakat rasakan padahal

pembangunan tersebut sudah selesai dan juga pembangunan di desa selange terfokuskan ke pembangunan infrastruktur.

Disini peneliti tertarik mengkaji Strategi Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Di Desa Selange Kecamatan Meranti Kabupaten Landak ini, yang diharapkan dapat menganalisis dan menilai strategi yang digunakan di desa selange serta mencari tahu apa faktor yang menjadi kendala kenapa pembangunan di desa tersebut tidak terselesaikan. Berdasarkan uraian, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: "Strategi Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Di Desa Selange Kecamatan Meranti Kabupaten Landak".

Mengingat adanya kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh desa-desa di Kabupaten Landak serta adanya peluang dan ancaman yang harus diantisipasi maka perumusan strategi akan menggunakan Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang diadopsi dari perumusan strategi dalam dunia bisnis (Benzaghta et al., 2021). Penggunaan Analisis SWOT dalam perumusan strategi di perdesaan sudah banyak diterapkan dalam penelitian sebelumnya, di antaranya adalah; perumusan strategi pengelolaan dana desa (Azizah et al., 2021; Rahayu, 2017); Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Desa (Lailiani, 2017); Strategi Pengembangan Program Padat

Karya Tunai Desa (Nurjihadi, 2020); strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Nursan & FR., 2019); serta strategi pengembangan pariwisata desa (Hakim et al., 2021). Perumusan strategi dalam penelitian ini lebih fokus pada keterlibatan pihak-pihak terkait dalam pengelolaan dana desa di Kabupaten Ende supaya lebih transparan, akuntabel, responsif, dan melibatkan partisipasi masyarakat setinggi mungkin

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana penelitian ditempatkan sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara menggabungkan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2010:9).

Penelitian ini dilaksanakan di desa selange kecamatan meranti Kabupaten Landak. Peneliti menggunakan Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Menurut (Sugiyono 2017:193).

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dan dihasilkan dari hasil kegiatan wawancara dengan narasumber selama wawancara berlangsung di lapangan yang menjadi sumber data dari hasil penelitian.

Data Sekunder adalah sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau lewat dokumen (Sugiyono 2017:193).

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan Teknik Observasi Langsung, Teknik komunikasi Langsung, Teknik Studi Dokumenter. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) atau biasanya dikenal dengan nama K3A (kekuatan, kelemahan, peluang, dan Ancaman).

Pengolahan data dalam penelitian ini juga menggunakan tahapan-tahapan analisis data menggunakan Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menitikberatkan pada Faktor-Faktor penghambat dalam Meningkatkan pembangunan fisik di Desa Selenge Kecamatan Meranti Kabupetan Landak. Data di penelitian ini dideskripsikan menggunakan kata-kata sehingga terpenuhi kriteria penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumen dijabarkan dalam Faktor penghambat dalam meningkatkan pembangunan fisik di desa selenge kecamatan meranti kabupaten landak.

pada tahun 2021 yang lalu adanya pembangunan bendungan air bersih tetapi sampai sekarang masih juga belum jalan. Kendalanya tentu memang seakan dipaksakan jadi sumber mata airnya sedikit dan berusaha untuk mengalirkannya

dengan jarak tempuh 3-4 kilo. Difikirkan secara logika. Karena bendungan ini kecil, kecuali memang bendungannya besar bagaimanapun itu kelemahannya karena tidak adanya sumber air, kecuali di desa selange ini ada air terjun atau air sungai untuk dapat membuat bendungan yang lebih besar dan mudah untuk dialiri air. Di desa selange ini hanya ada galian-galian air yang dibuat pribadi oleh masyarakat itupun mata airnya sedikit.

Bersama ibu kornelia yang menyampaikan sebagai berikut. pembuatan bendungan air bersih untuk dialirkan di setiap rumah-rumah warga, tetapi air tersebut sampai saat ini tidak melihat adanya aliran air dari bendungan itu, untuk kendalanya saya juga tidak mengetahui kenapa air itu tidak mengalir, pada saat itu bapak kepala desa mencoba mengalirkan air itu melewati pingiran rumah saya, untuk di alirkan di rumahnya dan hasilnya tidak mengalir juga. Mungkin penyebabnya jarak tempuh tempat bendungan air bersih ke pemukiman warga yang cukup jauh kisaran 3 kiloan.

Bersama bapak janteng berikut kutipan jawabannya. pembangunan yang ada di desa selange ada yang sudah terselesaikan dan ada yang belum terselesaikan, seperti pembangunan bendungan air bersih, pada proses pembangunan saya termasuk tukang yang membuat bangunan tersebut, bangunan air bersih sampai sekarang belum mengalir sampai di rumah-rumah warga. Proyek pembangunan bendungan ini di bangun pada tahun 2021 kalo tidak salah, seperti

kendala yang saya lihat jarak tempuh dari tempat air bersih yang dibangun menuju pemukiman warga sangatlah jauh jarak tempuhnya berjarak 3 sampai 4 kilo meter dan perlu banyak pipa air untuk menyambungkannya, pada saat itu saya yang membawa pipa air tersebut, jalan yang menuju ke proyek pembangunan air bersih juga hancur sulit untuk dilewati, lokasi proyek pembangunan ini berada di belakang kampung selange.

Bersama bapak danan menyatakan bahwa. Masih ada pembangunan yang belum sesuai seperti pembangunan air bersih karena tidak adanya aliran air yang masuk di pemukiman warga.

Bersama bapak buje menyatakan bahwa “Sebagian pembangunan yang sudah terselesaikan dan ada yang belum, untuk pembangunan yang sudah selesai seperti jembatan, jalan rapat beton, dan jalan setapak. Untuk yang belum selesai bendungan air bersih untuk penyebabnya saya kurang tahu.

bahwa pembangunan yang ada di desa selange yang menjadi faktor penghambat yang di hadapi pemerintah desa selange dalam mengelola dana desa dalam meningkatkan pembangunan fisik di desa selange yaitu:

1. Faktor wilayah

Faktor wilayah merupakan kondisi geografis wilayah perbukitan sebagai salah satu dataran tinggi yang landai bisa jadi salah satu lokasi yang menjadi pemicu pembangunan yang tidak terselesaikan, tinggi rendah suatu dan kemiringan yang dimiliki wilayah perbukitan permukaan tanah.

Pembanguna infrastruktur atau pembangunan fisik yang belum terselesaikan seperti pembangunan aliran air bersih yang akan di alirkan di dua dusun di desa selange, dusun selange I dan dusun Selange II, wilayah desa selange yang dikelilingi oleh bukit, yang menjadi salah satu keterbatasan wilayah desa selange untuk mengalirkan pembangunan air bersih.

2. Faktor jarak

Faktor jarak juga menjadi pemicu utama kenapa pembangunan tidak terselesaikan dikarenakan jarak pembangunan yang dibangun jauh dari pemukiman warga seperti pembangunan bendungan air bersih, jarak pembangunan air bersih ke pemukiman warga berjarak 3-4 kilo meter. pembangunan air bersih dibangun jauh dari pemukiman dikarenakan daerah pemukiman warga memiliki sumber air yang kurang dan keruh.

Dalam penyusunan Strategi Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Di Desa Selange Kecamatan Meranti Kabupaten Landak. Menggunakan beberapa tahapan pertama menghitung matriks analisis SWOT merupakan analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi. Analisis Internal meliputi penilaian terhadap faktor-faktor kekuatan (Strenght) dan kelemahan (Weakness), serta analisis Eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threath). Berikut tabel matriks analisis SWOT strategi dalam meningkatkan pembangunan di desa selange.

Tabel 4.3 Matriks Analisis SWOT

| | | | |
|------------------|---|--|--|
| <p>Eksternal</p> | <p><u>Internal</u></p> | <p>Strength-S</p> | <p>Weakneses-W</p> |
| | | <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendapatan bersumber dari SDA 2) Program-program desa cukup baik 3) Staf aparatur desa berkerja sesemaksimal mungkin 4) Struktur organisasi tersusun dengan baik 5) Pembangunan infrastruktur prioritas utama yang ada di desa | <ol style="list-style-type: none"> 1) Masih adanya pembangunan yang belum terselesaikan 2) Ketersediaan fasilitas untuk kesahatan posyandu masih kurang 3) Akses internet di desa masih sulit 4) Akses jalan menuju dusun-dusun sulit untuk dilewati 5) Sarana prasarana yang ada di kantor desa masih Kurang |
| | <p>Opportunities-O</p> | <p>Strategi SO</p> | <p>Strategi WO</p> |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1) Masyarakat ikut serta bergotongroyong untuk kegiatan pembangunan 2) Adanya kegiatan yang mengikutsertakan masyarakat 3) Memperbaiki sarana prasarana yang rusak 4) Adanya dukungan dari pemerintahan. 5) Sosialisasi kepada masyarakat untuk kegiatan pembangunan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan dana desa untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti memanfaatkan SDA. 2. Melibatkan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan. 3. Pengelolaan program-program dana desa supaya lebih maksimal lagi seperti program pendidikan. 4. Menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat. 5. Staf aparatur desa berkerja sesemaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan | <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengikutsertakan masyarakat untuk bergotongroyong membantu memperbaiki pembangunan yang belum terselesaikan. 2) Mengajak masyarakat bergotong royong untuk memperbaiki akses jalan di dusun-dusun. 3) Pemerintah desa menyediakan akses internet yang ada di setiap dusun-dusun di desa selange. 4) Memperbaiki sarana-prasarana yang ada di kantor desa. 5) Mengajak masyarakat bergotong royong untuk menyediakan |

| | kepercayaan dan dukungan dari pemerintah. | tempat posyandu yang ada di dusun-dusun. |
|--|---|---|
| <p>Trheats-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ketidakjelasannya penyampaian dana desa kepada masyarakat. 2) Susunan kegiatan rencana pembangunan tidak sesuai yang diharapkan. 3) Masih ada dusun-dusun di desa selange tidak memiliki listrik. 4) Masih ada masyarakat yang tidak ikut sosialisasi. 5) Adanya pembangunan yang tidak terselesaikan. | <p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan pendapatan dana desa yang bersumber dari Alam. 2) Menjelaskan program-program Dana Desa kepada masyarakat ketika mengadakan sosialisasi. 3) Staf aparatur desa dikutsertakan dalam mengelola dana desa. 4) Pembangunan infrastruktur yang menjadi prioritas utama untuk memaksimalkan pembangunan yang belum terselesaikan. | <p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengoptimalkan pembangunan yang bersumber dari dana desa. 2) Dana Desa yang dialokasikan dari pemerintah lebih diutamakan untuk fasilitas kesehatan. 3) Mengutamakan pembangunan jalan dari Keuangan Dana Desa. |

Sumber: sopia titin 2023

Tabel susunan lingkungan internal dan eksternal diatas menunjukkan Strategi yang digunakan dalam penelitian ini. Strategi ini yang paling tepat untuk mengetahui rencana-

rencana yang digunakan di desa selange. Berikut tahapan identifikasi faktor internal (IFAS) dilihat pada tabel di bawah ini yang digunakan di desa selange.

Tabel 4.4 Analisis Matriks IFAS

| Faktor-faktor Strategi Internal | Rating ® | Bobot (B) | Skor pembobotan |
|--|-------------|--------------|--------------------|
| Kekuatan | | | |
| Pendapatan bersumber dari SDA | 0.14 | 4 | 0.57 |
| Program-program desa cukup baik | 0.09 | 4 | 0.38 |
| Staf aparatur desa berkerja semaksimal mungkin | 0.09 | 4 | 0.38 |
| Struktur organisasi tersusun dengan baik | 0.14 | 4 | 0.5 |
| Pemerintah Desa yang Aktif | 0.09 | 4 | 0.38 |

| | | | |
|--|------|---|------|
| Total Kekuatan | 0.57 | | 2.28 |
| Kelemahan | | | |
| Masih adanya pembangunan yang belum terselesaikan | 0.14 | 1 | 0.14 |
| Ketersediaan fasilitas untuk kesehatan posyandu masih kurang | 0.09 | 2 | 0.19 |
| Akses internet di desa masih sulit | 0.04 | 1 | 0.04 |
| Akses jalan menuju dusun-dusun sulit untuk dilewati | 0.04 | 2 | 0.09 |
| Sarana prasarana yang ada di kantor desa masih Kurang | 0.09 | 3 | 0.28 |
| Total kelemahan | 0.42 | | 0.76 |
| Total Skor Pembobotan | 1 | | 1.52 |

Sumber: Data primer diolah menggunakan Exsel 2023

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan skor Stranght (Kekuatan) sebesar 2.28 dan total skor weaknese (Kelemahan) sebesar 0.76. Jadi jumlah total skor IFAS sebesar 1.52 yang di

dapatkan dari hasil pengurangan Stranght (Kekuatan) dan weaknese (Kelemahan). Berikut tabel dari analisis matrik identifikasi faktor Eksternal EFAS yang di sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Analisis Matriks EFAS

| Faktor-faktor Strategi Eksternal | Bobot (B) | Ranting [®] | Skor Pembobotan |
|--|-----------|----------------------|-----------------|
| Peluang | | | |
| Masyarakat ikut serta bergotongroyong untuk kegiatan pembangunan | 0.08 | 3 | 0.26 |
| Adanya kegiatan yang mengikutsertakan Masyarakat | 0.13 | 4 | 0.52 |
| Memperbaiki sarana prsaranan yang rusak | 0.08 | 4 | 0.34 |
| Adanya dukungan dari pemerintahan. | 0.13 | 4 | 0.52 |
| Sosialisasi kepada masyarakat untuk kegiatan pembangunan. | 0.13 | 4 | 0.52 |
| Total peluang | 0.56 | | 2.17 |

| | | | |
|---|------|---|------|
| Ancaman | | | |
| Ketidakjelasannya pencairan dana desa kepada masyarakat. | 0.13 | 4 | 0.52 |
| Susunan rencana pembangunan tidak sesuai yang diharapkan. | 0.08 | 2 | 0.17 |
| Masih ada dusun-dusun di desa selange tidak memiliki listrik. | 0.04 | 1 | 0.04 |
| Masih ada masyarakat yang tidak ikut sosialisasi | 0.08 | 3 | 0.26 |
| Adanya pembangunan yang tidak terselesaikan. | 0.08 | 2 | 0.17 |
| Total Ancaman | 0.43 | | 1.17 |
| Total Skor Pembobotan | 1 | | 1 |

Sumber: Data primer diolah menggunakan Exsel 2023

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan skor Opportunities (Peluang) sebesar 2.17 dan total skor Threats (ancaman) sebesar 1.17. Strategi pengelolaan dana desa di desa selange mempunyai kekuatan yang berjumlah 2.28 dan peluang berjumlah 2.1 dari IFAS dan EFAS. Dari perhitungan jumlah IFAS dan EFAS didapatkannya skor total seperti yang sudah ada di tabel dibawah ini.

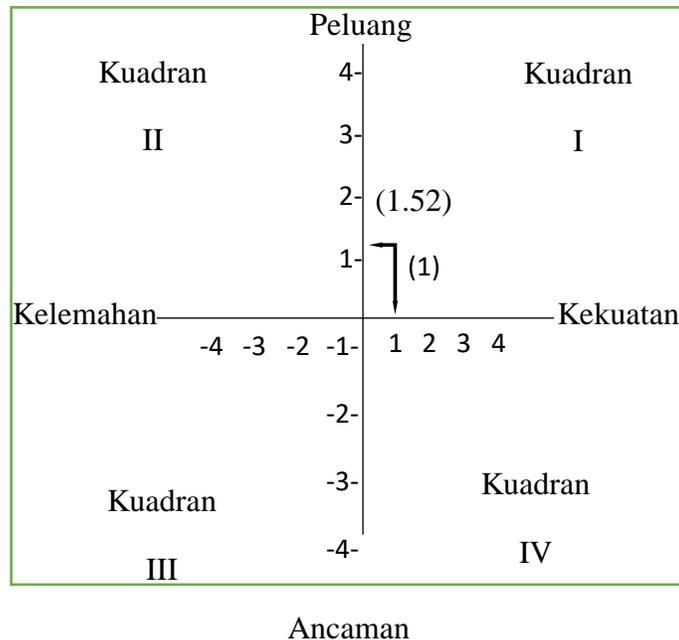
Tabel 4.6 Perhitungan Nilai IFAS dan EFAS

| Faktor Internal | Faktor Eksternal |
|------------------------|-------------------------|
| X=Kekuatan - Kelemahan | Y=Peluang – Ancaman |

| | |
|-----------------|-----------------|
| $X=2.28 - 0.76$ | $Y=2.17 - 1.17$ |
| $X=1.52$ | $Y=1$ |

Dibawah ini juga disajikan matriks Grand strategi untuk mengetahui strategi dari pengelolaan dana desa yang tepat bagi pemerintah desa selange, grand strategi ini di dapatkan angkanya dari perhitungan jumlah IFAS dan EFAS dan didapatkanlah skor total lalu di pindahkan ke matriks Grand Strategi agar mendapatkan hasil akhir yang pas untuk strategi yang tepat bagi pemerintah dalam mengelola dana desa untuk meningkatkan pembangunan. Yang sudah disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 4.2 Matriks Grand Strategi (GS) Desa Selange



Sumber: pengolahan Data menggunakan Exsel 2023

Berdasarkan gambar diatas, bisa kita lihat pada sumbu Peluang dan Kekuatan berada pada kuadrat I yang artinya pada situasi kuadrat I ini posisi sangat menguntungkan bagi pemerintah selange yang memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan segala peluang yang ada. Strategi yang dapat diterapkan dalam Kuadrat I ini yaitu kebijakan pertumbuhan agresif. Situasi ini menandakan bahwa keadaan desa selange yang kuat dan terus melakukan peningkatan untuk meraih pencapaian yang optimal yang di miliki desa selange. Dari Tabel Matriks Grand Strategi diatas menunjukkan strategi pengelolaan dana desa di desa selange masuk kedalam kegori strategi SO. Memaksimalkan dana desa untuk dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat seperti memanfaatkan SDA.

- 1) Melibatkan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan.
- 2) Pengelolaan program-program dana desa supaya lebih maksimal lagi seperti program pendidikan
- 3) Menciptakan lapangan kerja untuk Masyarakat
- 4) Staf aperatur desa bekerja semaksimal mungkin untuk dapat diguna di desa Salange memerlukan Upaya dari Masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam pengelolaan dana desa di Selange.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor penghambat dalam pembangunan fisik di Desa Selange Kecamatan Meranti Kabupaten Landak dimana pembangunan di desa selange ini ada dua faktor wilayah dan faktor Jarak.
2. Strategi pengelolaan Alokasi Dana Desa di desa Selange Kecamatan Meranti Kabupaten Landak dikategorikan menjadi lima strategi prioritas yaitu: Memaksimalkan dana desa untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA), melibatkan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan. Pengelolaan program-program dana desa supaya lebih maksimal lagi seperti program kesehatan, program pendidikan, program pertanian, dan program perternakan, Menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat, serta Staf aparatur desa berkerja semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari

Saran

Bagi pemerintah Desa:

1. Hendaknya ada sosialisasi terbuka dalam menyampaikan dana desa yang akan digunakan dan pembagian persentase dari program-program dana desa yang ada di desa selange agar masyarakat mengetahui dana desa yang digunakan untuk pembangunan.
2. Hendaknya ada Pendapatan dana desa yang berasal dari desa untuk menambah anggaran alokasi dana desa dari pemerintah, kegunaannya demi kemajuan desa, seperti

adanya perternakan atau perkebunan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, N. A., Riadi, S., & Nugroho, A. R. (2021). Strategi Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 2(1), 21–34
- Benzaghta, M. A., Elwalda, A., Mousa, M. M., & ... (2021). SWOT Analysis Applications: An Integrative Literature Review. *Journal of Global Business Insights*, 6(1), 55–73. <https://digitalcommons.usf.edu/globe/vol6/iss1/5/>
- Hakim, L., Suprianto, S., & Ro'is, I. (2021). Pelatihan Penyusunan Perencanaan Pembangunan Bidang Pariwisata Dengan Pendekatan Analisis SWOT di Desa Sesaot Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal PEPADU*, 2(2), 203–209. <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/article/view/317%0Ahttp://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/article/viewFile/317/318>
- Lailiani, B. A. (2017). Strategi Pemerintah Desa Untuk

- Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi pada Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro). JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 3(2), 790798.<https://doi.org/10.30996/jpap.v3i2.1261>
- Nurjihadi, M. (2020). Strategi Pengembangan Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) Dengan Pendekatan Analisis SWOT Di Desa Stowe Brang Kecamatan Utan. Jurnal TAMBORA, 4(2A), 26–32.
<https://doi.org/10.36761/jt.v4i2a.766>.
- Nursan, M., & FR., A. F. U. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat. SEA, 8(2), 67–78.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta